

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PELAPORAN
PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN PADA
GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA (GKPI)
KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

**Gresna Irene M. Nadapdap
150810138**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PELAPORAN
PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN PADA
GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA (GKPI)
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

**Gresna Irene M. Nadapdap
150810138**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di universitas Putera Batam maupun diperguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah atau ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Batam, 14 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Gresna Irene M. Nadapdap

NPM 150810138

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PELAPORAN
PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN PADA
GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA (GKPI)
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Gresna Irene M. Nadapdap
150810138**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 14 Februari 2019

Yuliadi.S.Si..M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pengurus GKPI kota Batam untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 90 subjek dan jumlah sampel sebanyak 74 subjek. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Rancangan penelitian ini dengan menerapkan pengukuran skala Likert lima angka yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 21. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda sehingga mendapatkan analisis data $Y=8,670+0,245X1+0,293X2+0,177X3+(-0,008)X4$. Secara parsial terdapat pengaruh antara kualitas SDM terhadap pelaporan pertanggungjawaban keuangan dimana $t_{hitung}>t_{tabel}$ $2,624>1,994$. Secara parsial terdapat pengaruh antara komitmen terhadap pelaporan pertanggungjawaban keuangan dimana $t_{hitung}>t_{tabel}$ $2,291>1,994$. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara teknologi informasi terhadap pelaporan pertanggungjawaban keuangan $t_{hitung}<t_{tabel}$ $1,916<1,994$. Secara parsial tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap pelaporan pertanggungjawaban $t_{hitung}<t_{tabel}$ $-0,0272<1,994$. Secara simultan terdapat pengaruh positif antara variabel kualitas SDM, komitmen, teknologi informasi, dan motivasi terhadap pelaporan pertanggungjawaban keuangan dimana $f_{hitung}>f_{tabel}$ yaitu $15,068>2,52$.

Kata Kunci: Kualitas SDM, Komitmen, Teknologi Informasi, Motivasi dan Pelaporan pertanggungjawaban Keuangan

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the factors that influence the reporting of financial accountability of the Indonesian Protestant Christian Church (GKPI) in Batam. The distribution of the questionnaire was conducted to the management of GKPI in Batam city to test the hypothesis. This research was conducted from September 2018 to January 2019. The total population in this study was 90 subjects and the total sample was 74 subjects. Determination of the number of samples is done using the Slovin formula. The design of this study is by applying a five-digit Likert scale measurement, which is Strongly Disagree(STS), Disagree(TS), Doubtful(RR), Agree(S) and Strongly Agree(SS). Data processing was carried out with the help of SPSS version 21 software. The analysis technique used in this study used multiple linear analysis methods to obtain data analysis $Y=8.670+0.245X1+0.293X2+0.177X3+(-0.008)X4$. Partially there is an influence between the quality of HR on reporting financial accountability where $t \text{ count} > t \text{ table } 2,624 > 1,994$. Partially there is an influence between commitment to financial accountability reporting where $t \text{ count} > t \text{ table } 2,291 > 1,994$. Partially there is no influence between information technology on reporting financial accountability $t \text{ count} < t \text{ table } 1,916 < 1,994$. Partially there is no effect of motivation on accountability reporting $t \text{ count} < t \text{ table } -0.0272 < 1,994$. Simultaneously there is a positive influence between the variables of HR quality, commitment, information technology, and motivation on reporting financial accountability where $f \text{ count} > f \text{ table } 15,068 > 2,52$.

Keywords: HR Quality, Commitment, Information Technology, Motivation and Reporting on Financial accountability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor universitas Putera Batam ibu Dr.Nur Elfi Husda,S.kom,M,Si;
2. Ketua program Studi Bapak Haposan Banjarnahor,S.E.M.Si;
3. Bapak Yuliadi S.Si.,M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Keluarga besar tercinta yang selalu membuat penulis termotivasi
6. Orang terdekat penulis yang tidak pernah lelah untuk memotivasi;
7. Seluruh Rekan Mahasiswa Sekelas

Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat-Nya, Amin.

Batam, 14 Februari 2019

Gresna Irene M. Nadapdap

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat teoristis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI)	10
2.1.2 Kualitas sumber daya manusia.....	13
2.1.3 Komitmen.....	14

2.1.4 Teknologi Informasi.....	15
2.1.5 Motivasi.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.2.1 Variabel Independen	26
3.2.1.1 Kualitas sumber daya manusia (X1)	26
3.2.1.2 Komitmen (X ₂).....	26
3.2.1.3 Teknologi Informasi (X ₃).....	27
3.2.1.4 Motivasi (X ₄).....	28
3.2.2 Variabel Dependen.....	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Metode analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Deskriptif	31
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	32
3.5.2.1 Uji Validitas.....	32
3.5.2.2 Uji Reliabilitas.....	33
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	34
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas.....	35
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.5.4 Uji Hipotesis... ..	37
3.5.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	37

3.5.4.2 Uji t atau uji parsial	38
3.5.4.3 Uji f atau Uji Simultan	39
3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	41
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Data Responden.....	43
4.1.1.1 Profil Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.1.1.2 Profil Responden Berdasarkan Usia.....	44
4.1.1.3 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	46
4.1.2.1 Deskriptif Kualitas Sumber Daya Manusia (X1).....	47
4.1.2.2 Deskriptif Komitmen (X2).....	51
4.1.2.3 Deskriptif Teknologi Informasi (X3).....	55
4.1.2.4 Deskriptif Motivasi (X4).....	59
4.1.2.5 Deskriptif Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y).....	43
4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data.....	67
4.1.3.1 Hasil Uji Validitas Data.....	68
4.1.3.2 Hasil Uji Reabilitas.....	70
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	72
4.1.4.2 Hasil Uji Multikolonieritas.....	74
4.1.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis.....	76
4.1.5.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	76
4.1.5.2 Hasil Uji T (Parsial).....	78
4.1.5.3 Hasil Uji F (Simultan).....	80

4.1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.2 Pembahasan.....	82
4.2.1 Pengaruh Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Variabel Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (H_1).....	82
4.2.2 Pengaruh Variabel Komitmen Terhadap Variabel Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (H_2)	83
4.2.3 Pengaruh Variabel Teknologi Informasi Terhadap Variabel Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (H_3).....	83
4.2.4 Pengaruh Variabel Motivasi terhadap Variabel Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (H_4).....	84
4.2.5 Pengaruh Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen, Teknologi Informasi dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (H_5).....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Diagram karakteristik berdasarkan jenis kelamin	44
Gambar 4.2 Diagram Karakteristik berdasarkan tingkat usia	45
Gambar 4.3 Diagram Karakteristik berdasarkan Tingkat pendidikan	46
Gambar 4.4 Bell-Shaped Curve	72
Gambar 4.5 Diagram P-Plot.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Indikator Variabel Kualitas Sumber Daya manusia.....	26
Tabel 3. 2 Indikator Variabel Komitmen (X ₂)	27
Tabel 3. 3 Indikator Variabel Teknologi Informasi (X ₃)	28
Tabel 3. 4 Indikator Variabel Motivasi	28
Tabel 3. 5 Indikator Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan	29
Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian	42
Tabel 4. 1 Statistik Data Responden	43
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 3 Responden berdasarkan Usia	45
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
Tabel 4. 5 Penempatan kepengurusan di gereja sesuai dengan latar belakang pendidikan (X1.1)	47
Tabel 4. 6 Pengelola keuangan gereja harus memahami tata gereja GKPI (X1.2)	48
Tabel 4. 7 Pengelola keuangan gereja harus memiliki pengalaman dibidang pengelolaan keuangan (X1.3).....	48
Tabel 4. 8 Diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan gereja sehingga dapat meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan (X1.4)	49
Tabel 4. 9 Berusaha meningkatkan kemampuan penggunaan perangkat komputer (X1.5).....	50
Tabel 4. 10 Gereja harus memiliki SDM yang mampu menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan (X1.6).....	50
Tabel 4. 11 Persentase kontribusi Kualitas Sumber Daya Manusia	51
Tabel 4. 12 Pengelola keuangan mengikuti pelantikan sebagai bentuk kesediaan untuk menjalankan tugas (X2.1)	51
Tabel 4. 13 Diperlukan kesungguhan dalam menjalankan tugas karena telah mengucapkan janji kepada Tuhan dan jemaat lewat pelantikan (X2.2).....	52
Tabel 4. 14 Pengelola keuangan gereja harus siap untuk melakukan perubahan dalam proses penyusunan laporan keuangan sesuai tata gereja GKPI yang berlaku (X2.3)	52
Tabel 4. 15 Pengelola keuangan harus menyelesaikan dan melaporkan laporan pertanggungjawaban keuangan tepat waktu (X2.4)	53
Tabel 4. 16 Diperlukan kesungguhan dalam bekerja serta memahami perubahan peraturan (X2.5)	54

Tabel 4. 17 Berusaha melakukan yang terbaik agar tercipta pengelolaan keuangan gereja yang baik dan benar (X2.6)	54
Tabel 4. 18 Persentase Kontribusi Variabel Komitmen.....	55
Tabel 4. 19 Tersedianya perangkat komputer yang memadai secara infrastruktur (X3.1)	55
Tabel 4. 20 Gereja menggunakan aplikasi software dalam menyusun laporan keuangan (X3.2).....	56
Tabel 4. 21 Perangkat pendukung sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan tepat waktu (X3.3)	57
Tabel 4. 22 Gereja memiliki tenaga operator komputer yang berkualifikasi (X3.4)	57
Tabel 4. 23 Masalah teknis terkait sistem komputerisasi dapat diatasi (X3.5)....	58
Tabel 4. 24 Gereja memiliki dan menggunakan jaringan internet yang mendukung pelaporan keuangan (X3.6)	58
Tabel 4. 25 Persentase Kontribusi Variabel Teknologi Informasi	59
Tabel 4. 26 Pengelola keuangan menjalankan tugas sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan jemaat (X4.1)	60
Tabel 4. 27 Ada sukacita dan damai sejahtera ketika menjalankan tugas dibidang pelayanan kepada Tuhan (X4.2)	60
Tabel 4. 28 Menjalankan tugas untuk menghasilkan laporan keuangan gereja yang berkualitas (X4.3).....	61
Tabel 4. 29 Terciptanya kesejahteraan jemaat ketika keuangan gereja terkelola dengan baik (X4.4).....	61
Tabel 4. 30 Meningkatnya tingkat kepercayaan jemaat serta para donatur ketika keuangan gereja terkelola dengan baik (X4.5).....	62
Tabel 4. 31 Menjalankan tugas untuk hormat dan kemuliaan nama Tuhan (X4.6)	62
Tabel 4. 32 Persentase Kontribusi Variabel Motivasi.....	63
Tabel 4. 33 Setiap gereja harus menyusun rekapitulasi pengeluaran keuangan (Y.1)	64
Tabel 4. 34 Setiap gereja harus menyusun rekapitulasi penerimaan keuangan (Y.2)	64
Tabel 4. 35 Setiap gereja harus memiliki dokumentasi bukti pengeluaran keuangan (Y.3).....	65
Tabel 4. 36 Setiap gereja harus memiliki dokumentasi bukti penerimaan keuangan (Y.4).....	65
Tabel 4. 37 Setiap gereja harus menyusun dan melaporkan laporan pertanggungjawaban keuangan tepat waktu (Y.5)	66
Tabel 4. 38 Setiap gereja menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan dengan menggunakan jasa konsultan (Y.6)	66

Tabel 4. 39 Persentase Kontribusi Variabel Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan.....	67
Tabel 4. 40 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 4. 41 Hasil Uji Reabilitas X1	70
Tabel 4. 42 Hasil Uji Reabilitas X2	70
Tabel 4. 43 Hasil Uji Reabilitas X3	71
Tabel 4. 44 Hasil Uji Reabilitas X4	71
Tabel 4. 45 Hasil Uji Reabilitas Y	72
Tabel 4. 46 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	74
Tabel 4. 47 Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4. 48 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4. 49 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4. 50 Hasil Uji T (Parsial)	79
Tabel 4. 51 Hasil Uji F (Simultan).....	80
Tabel 4. 52 Hasil Uji R Square	81

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	30
Rumus 3.2 Persamaan Regresi Linear Berganda	38
Rumus 3.3 Koefisien Regresi (Uji Parsial).....	38
Rumus 3.4 Nilai F	39
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi	41

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses dari akuntansi, IAI 2009 dalam (Pontoh, 2013:130) mendefenisikan laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Demikian juga halnya dengan organisasi nirlaba harus membuat laporan pertanggungjawaban keuangannya. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah negeri, organisasi jasa sukarelawan dan lain sebagainya. Organisasi nirlaba atau disebut juga organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia. Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang mencari laba atau keuntungan. Sehingga dalam hal ini gereja termasuk didalamnya.

Sebagai organisasi nirlaba, gereja berkewajiban dan berkepentingan untuk menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan yang diperuntukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama jemaatnya dan para donatur sebagai

perwujudan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja serta wujud pertanggungjawaban moral dan iman kepada Tuhan, sehingga untuk mendukung pelayanan gereja dalam hal keuangan, jemaat dan para donatur akan semakin yakin dan berkerelaan melakukannya. Kewajiban untuk menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan gereja juga mengacu pada Undang-undang No 14 tahun 2008 yang merupakan undang-undang yang mengatur tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa setiap badan publik yang mendapatkan dana/sumbangan dari masyarakat mempunyai kewajiban untuk membuka akses atas informasi publik untuk masyarakat luas. Gereja merupakan badan publik karena memperoleh dana dari publik (jemaat), sehingga gereja berkewajiban untuk menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan (Kalangi, 2016: 2). Manajemen gereja harus mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak berupa laporan keuangan karena menurut PSAK no 45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari para donatur dengan tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada didalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan organisasi tersebut (Pontoh, 2013:130).

Laporan keuangan hingga saat ini juga masih mengalami kendala dalam proses penyusunan laporan peertanggungjawabannya. Permasalahan yang paling mendasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah Sumber Daya Manusia

(SDM) pada masing-masing organisasi, dalam hal ini adalah para pengurus keuangan gereja. Kenyataannya, banyak pihak yang bertanggungjawab terhadap pembuatan laporan keuangan bukanlah orang yang berlatar pendidikan akuntansi. Hal tersebut menjadi kendala bagi organisasi dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan pengurus tersebut belum sepenuhnya siap dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga tidak memenuhi kaidah pelaporan keuangan yang sesungguhnya karena sumber daya yang seperti itu tidak memiliki kompetensi dalam menyelesaikan pekerjaannya (Efendy, 2017:183).

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan adalah komitmen organisasi. Komitmen merupakan sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan organisasinya. Dan dapat diartikan bahwa komitmen akan mengandung unsur loyalitas terhadap organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih baik (Noprizal, 2017:1068). Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi lebih baik sedangkan komitmen yang rendah akan membuat individu berbuat untuk kepentingan pribadinya.

Kemudian dalam proses penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan juga harus didukung oleh teknologi informasi yang memadai. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terjadi di Indonesia pada saat ini banyak membantu manusia dalam meningkatkan

kualitas hidup. Perkembangan itu membawa perubahan besar dalam hidup manusia terutama dalam bidang ekonomi. Perkembangan IPTEK yang dialami bangsa Indonesia ternyata belum dapat menyelesaikan permasalahan dan penderitaan yang ada dalam masyarakat luas. Situasi tersebut menyebabkan timbulnya banyak organisasi yang bergerak dalam bidang sosial atau dengan kata lain organisasi nirlaba seperti gereja menjadi terkendala dalam menyelesaikan pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

Permasalahan pertanggungjawaban keuangan gereja juga sering terjadi, contoh digereja ini penerimaan persembahan khusus yang dikumpulkan jemaat untuk tujuan khusus hanya dilaporkan jumlah pemasukannya, namun dalam penggunaan tidak dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban kepada jemaat (Laughlin, 2015: 25). Selain itu, terdapat juga penerimaan bantuan dari pemerintah untuk pembangunan gereja yang hanya disampaikan secara lisan kepada jemaat dalam jumlah bantuan tersebut sementara penggunaan dana bantuan tersebut tidak dilaporkan, sementara gereja tersebut belum selesai pembangunannya seratus persen namun jumlah bantuan yang diberikan sudah tidak mencukupi untuk melanjutkan pembangunan sehingga pembangunan gereja pun diberhentikan. Tata gereja merupakan suatu landasan berorganisasi gereja, yang meliputi beberapa hal mendasar diantaranya nama, tempat kedudukan, pengakuan iman, azas, tujuan organisasi, keanggotaan persidangan, pengelolaan keuangan, kerjasama dan penerimaan anggota, serta perubahan dan pengesahan tata dasar (Kalangi, 2016:3). Dalam mempertanggungjawabkan keuangan gereja hal ini mengacu pada tata Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI). Pada

kenyataannya tata gereja tidak ditampilkan dalam bentuk pertanggungjawaban keuangan yang sesungguhnya, namun sesuai dengan informasi yang diperoleh dari kantor wilayah X GKPI bagian keuangan, sebenarnya bentuk pertanggungjawaban keuangan GKPI sudah ada tapi pelaksanaan digereja-gereja GKPI sekota Batam belum maksimal sehingga pelaporan pertanggungjawaban keuangan GKPI dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kemauan gereja masing-masing. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia, komitmen, teknologi informasi dan motivasi merupakan beberapa faktor yang menentukan kemampuan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan GKPI di Batam yang tepat bagi gereja untuk mememanajemenkan kegiatan termasuk mengelola keuangannya.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang kinerja organisasi nirlaba seperti Gereja Kristen Protestan Indonesia di kota Batam dalam kemampuan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan pada Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyak pihak yang bertanggungjawab terhadap pembuatan laporan keuangan yang bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi, hal tersebut akan menjadi

kendala bagi organisasi dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan pengurus tersebut belum sepenuhnya siap dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak memenuhi kaidah pelaporan keuangan sesungguhnya.

2. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu untuk berbuat untuk kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan organisasi.
3. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami bangsa Indonesia sangat rendah sehingga menimbulkan banyak organisasi nirlaba seperti gereja menjadi terkendala dalam menyelesaikan pelaporan pertanggungjawaban keuangan.
4. Laporan keuangan gereja belum dilakukan secara menyeluruh, transparan dan terperinci, jadi informasi yang dilakukan belum dapat mencerminkan keadaan keuangan gereja yang sesungguhnya
5. Tata cara pelaporan keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia sudah ada tapi pelaksanaannya digereja-gereja GKPI sekota Batam belum maksimal sehingga pelaporan pertanggungjawaban keuangan GKPI dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kemauan gereja masing-masing

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan-batasan masalah diantaranya:

1. Pemilihan sampel dilakukan di Gereja Kristen Protestan Indonesia yang ada di kota Batam

2. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) yaitu kualitas sumber daya manusia, komitmen, teknologi informasi dan motivasi

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam?
2. Apakah komitmen secara parsial berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam?
3. Apakah teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam?
4. Apakah motivasi secara parsial berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam?
5. Apakah kualitas sumber daya manusia, komitmen dan teknologi informasi dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia secara parsial terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen secara parsial terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi informasi secara parsial terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi secara parsial terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, komitmen, teknologi informasi dan motivasi terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) kota Batam.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan pertanggungjawaban keuangan gereja.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi organisasi Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) baik di jemaat khusus, wilayah dan sinode, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman, pemahaman dan kemampuan intelektual.
3. Bagi dunia pendidikan, diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI)

Laporan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Laporan berisi informasi yang didukung oleh data yang lengkap sesuai dengan fakta yang ditemukan. Data disusun sedemikian rupa sehingga akurasi informasi yang kita berikan dapat dipercaya dan mudah dipahami Wardani (2008) dalam (Kalangi, 2016:3). Menurut Munawir dalam (Andarsari, 2016:146) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan, dengan begitu laporan keuangan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) no 45 secara khusus membahas tentang pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba. Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik berupa perolehan sumber daya entitas yang berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Prayudi, 2015:112).

Tujuan utama laporan keuangan menurut PSAK no. 45 adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (Andarsari, 2016:146). Bentuk laporan keuangan untuk organisasi nirlaba sebagaimana diatur dalam PSAK 45 terdiri dari: (1) laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva kewajiban dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu, (2) laporan aktivitas yang menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih. Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, (3) laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode dan catatan atas laporan keuangan (Prayudi, 2015:112).

Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) adalah persekutuan orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai anak Allah, Kristus dan Juruselamat dunia, dan merupakan bagian dari tubuh Kristus yang tersebut diatas bumi, yang diberdayakan oleh Roh Kudus untuk hidup dalam suatu persekutuan, kesaksian dan pelayanan ditengah dunia dalam melaksanakan rencanaNya terhadap dunia yakni supaya kasih, sukacita, keadilan, kebenaran, dan damai sejahtera berlaku dalam seluruh ciptaanNya. Gereja Kristen Protestan Indonesia adalah badan gerejawi di Indonesia, sebagai satu sinode lahir dan berdiri dilandasi oleh kasih setia dari Allah Bapa, anugerah dari Tuhan Yesus Kristus dan persekutuan dari Roh Kudus, serta didorong oleh kerinduan untuk ikut melaksanakan misi Allah di

dunia dalam tugas panggilan imamat am orang percaya (1 Petrus 2:9), dan kerinduan untuk melaksanakan pembaruan dan pemurnian pelayanan dalam kehidupan bergereja, dengan pedoman kepada tata gereja ini. Bahwa tata Gereja Kristen Protestan Indonesia ini hidup dari firman Allah, untuk penata layanan gereja, agar gereja hidup dari iman, harap dan kasih Tuhan Yesus Kristus, gembala yang baik. Dinamika tata gereja ini terletak pada jiwa kasih Tuhan Yesus Kristus yang tersimpul didalam kata dan kalimat maupun tata susunannya, itulah yang mendorong dan menggerakkan seluruh kehidupan dan pelayanannya. Kasih, kebenaran dan aturan yang ada dalam Alkitab menjadi sumber yang utama dan dasar ukuran penafsiran tata gereja ini. Tata gereja ini bukan mempersempit jalan melainkan melapangkan jalan untuk bertemu dengan Tuhan Yesus Kristus raja gereja, gembala yang baik (Aritonang, 2014:368).

Dalam pelaksanaannya, laporan pertanggungjawaban keuangan GKPI disusun mengacu pada tata gereja yang diterbitkan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode bersama dengan para Pendeta, Penatua, PHJ dan Majelis di jemaat masing-masing melalui sidang majelis sinode (Pasaribu, 2018). Keuangan yang dimaksud sesuai dengan Peraturan Rumah Tangga Tentang Pengorganisasian dan Kepemimpinan Jemaat pada Pasal 13 yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan jemaat.
2. Bersama-sama dengan Guru Jemaat dan Sekretaris Jemaat membuat dan menandatangani semua surat dan dokumen mengenai keuangan.
3. Mengupayakan dan mengusulkan berbagai sumber-sumber penerimaan keuangan jemaat.

4. Mengurus keuangan jemaat.
5. Membayar dengan uang yang dikelola jemaat segala kewajiban jemaat sesuai rencana kegiatan yang telah ditetapkan, setelah berkordinasi dengan guru jemaat.
6. Mengirim segala tanggungjawab keuangan yang telah ditetapkan dalam peraturan GKPI tentang keuangan dan yang ditetapkan oleh Sidang Umum jemaat dan atau Sidang Majelis Jemaat.
7. Menyusun laporan keuangan untuk diberita-jemaatkan setiap awal bulan, dengan ketentuan laporan keuangan yang diberita-jemaatkan harus telah mendapat persetujuan Guru Jemaat dan Sekretaris Jemaat.
8. Mengikuti sermon Jemaat.
9. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diatur dalam Tata Gereja, Peraturan Rumah Tangga, dan peraturan-peraturan lainnya yang berlaku di GKPI.

2.1.2 Kualitas sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuannya. Sumber daya manusia yang mempunyai masa depan memperhitungkan kemampuan yang ada, untuk mencapai daya guna dan hasil guna pada masa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya yang telah tersimpan pada setiap orang sehingga potensi yang dimilikinya, dapat melakukan aktivitas yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan kehidupan manusia lainnya (Umam, 2012:54).

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya suatu sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam organisasi dan pemanfaatannya dalam berbagai fungsi dan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Sehingga manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sumber daya manusia dalam organisasi dengan tujuan untuk memberikan kepada organisasi suatu satuan kerja yang efektif.

Tujuan utama dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dipahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya adalah sangat tergantung kepada manusia yang mengelola organisasi itu. Oleh sebab itu, sumber daya manusia (karyawan) tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga berdaya guna dalam mencapai misi dan tujuan organisasi (Notoatmojo, 2008).

2.1.3 Komitmen

Menurut (Ikhsan & Ishak, 2008) komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak kepada suatu organisasi tertentu dengan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang kadang-kadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan. Robinson (1996) mengemukakan bahwa komitmen karyawan pada organisasi merupakan salah satu

sikap yang mencerminkan perasaan suka atau tidak suka seorang karyawan terhadap organisasi tempat ia bekerja. Tiga karakteristik yang berhubungan dengan komitmen organisasi yaitu:

1. Keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi.
2. Kemauan untuk sekuat tenaga melakukan yang diperlukan untuk kepentingan organisasi.
3. Keinginan yang kuat untuk menjaga keanggotaan dalam organisasi.

Mowday, Porter dan Steers dalam (Ikhsan & Ishak, 2008) mengemukakan bahwa komitmen organisasi terbangun apabila masing-masing individu mengembangkan tiga sikap yang saling berhubungan terhadap organisasi atau profesi antara lain:

1. Identifikasi (*Identification*) yaitu pemahaman atau penghayatan terhadap tujuan organisasi.
2. Keterlibatan (*Involvement*) yaitu perasaan terlibat dalam suatu pekerjaan atau perasaan bahwa pekerjaan tersebut adalah menyenangkan.
3. Loyalitas (*Loyalty*) yaitu perasaan bahwa organisasi adalah tempatnya bekerja.

2.1.4 Teknologi Informasi

Menurut *Information Technology Association of America* (ITAA), teknologi informasi adalah suatu studi perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi informasi

memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman. Saat ini kita berada dalam era informasi dimana informasi memegang peranan penting dalam aspek kehidupan. Siapa yang menguasai informasi maka ia memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak memiliki. Pemanfaatan informasi yang optimal dapat memberikan ide yang inovatif untuk pengembangan. Perlunya teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi untuk mendukung kegiatan organisasi (Sutarman, 2009:13).

Teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Teknologi informasi diterapkan untuk pengelolaan informasi yang dewasa ini menjadi salah satu bagian penting karena:

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi)
3. Perlunya waktu yang tanggap (*response time*) yang lebih cepat
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis

Tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan prinsip teknologi informasi adalah "*High tech high touch*" yaitu semakin anda bergantung pada teknologi maju, seperti teknologi informasi,

maka semakin penting untuk mempertimbangkan aspek “*High touch*” yaitu sisi manusianya (Sutarman, 2009:17).

Ada enam fungsi dari teknologi informasi menurut (Sutarman, 2009:18), yaitu sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)

2. Mengolah (*Processing*)

Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (penggunaan bahan data kebentuk yang lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi
- b. *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe dan bentuk yang lain dari informasi.
- c. *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai bentuk dari sistem informasi secara bersamaan (simultan).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi kedalam bentuk yang berguna. Misalnya: laporan, tabel, grafik dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *harddisk tape*, *disket*, *compact disk* (CD), dan sebagainya.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari suplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya, dan sebagainya.

Keuntungan penerapan teknologi informasi yaitu:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan dapat juga melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinan jika menggunakan komputer.

2.1.5 Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *Movere* yang berarti dorongan atau gerakan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan kepada sumber daya manusia umumnya dan pada bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2012). Motivasi adalah suatu kebutuhan yang menjadikan seseorang untuk berbuat sesuatu yang menyebabkan orang berlaku tertentu dalam usahanya mencapai suatu tujuan (Ikhsan & Ishak, 2008).

Proses timbulnya motivasi seseorang:

1. Kebutuhan yang belum terpenuhi.
2. Mencari dan memilih cara-cara untuk memuaskan kebutuhan (disini akan terlibat kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman).
3. Perilaku yang diarahkan pada tujuan.
4. Evaluasi prestasi.
5. Imbalan atau hukuman.
6. Kepuasan.
7. Menilai kembali kebutuhan yang belum terpenuhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang berdasarkan karakteristik individu
 - a. Minat
 - b. Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan.
 - c. Kebutuhan individual
 - d. Kemampuan atau kompetensi
 - e. Pengetahuan tentang pekerjaan
 - f. Emosi, suasana hati, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai

Pada umumnya karakteristik individu ini mempengaruhi bagaiman orang menilai apa yang diperolehnya dari bermacam-macam faktor dalam pekerjaan cocok dengan karakteristik individu, orang cenderung untuk termotivasi menjalankan tugasnya.

2. Faktor-faktor pekerjaan
 - a. Faktor lingkungan pekerjaan
 1. Gaji dan benefit yang diterima
 2. Kebijakan-kebijakan perusahaan
 3. Supervisi
 4. Hubungan antar manusia
 5. Kondisi pekerjaan seperti jam kerja, lingkungan, fisik dan sebagainya
 6. Budaya organisasi
 - b. Faktor dalam pekerjaan
 1. Sifat pekerjaan

2. Rancangan tugas/pekerjaan
3. Pemberian pengakuan terhadap prestasi
4. Tingkat/besarnya tanggungjawab yang diberikan
5. Adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan
6. Adanya kepuasan dalam pekerjaan.

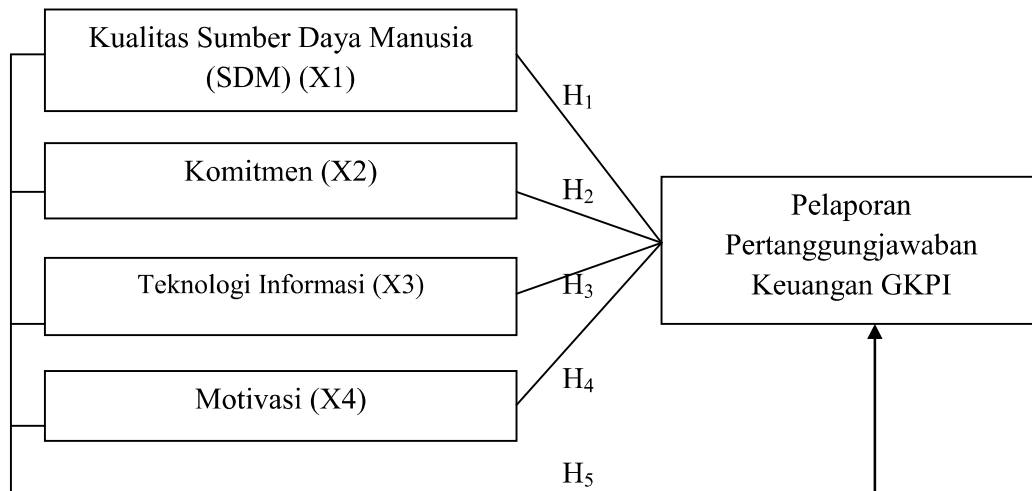
2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Melisa Mouren, Grace B. Nangoi dan Lintje Kalangi (2016)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pelaporan pertanggungjawaban Dana Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) kota Manado	Komitmen , Kualitas SDM , Perangkat Pendukung, dan Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan dana GMIM
2	Rahman Arif (2017)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, komitmen organisasi, dan kejelasan Tujuan Terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD kota Padang Panjang)	Pemanfaatan Teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
3	Febrian Cahyo Pradono (2015)	Kualitas Laporan Keuangan Pemrintah Daerah: faktor yang mempengaruhi dan Implikasi kebijakan (Studi pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)	Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan
4	Cok Istri Agung Prami Shintia dan Ni Made Adi Erawati (2017)	Pengaruh Kualitas SDM, Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi pada Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas SDM , pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
5	Sagung Inten Evucahyani dan Nyoman Djinar Setiawina (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kulaitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tabanan	Kompetensi SDM dan pemanfaatan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas LKPD Kabupaten Tabanan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H₁: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap pelaporan pertanggungjawaban keuangan GKPI
2. H₂: Komitmen berpengaruh signifikan terhadap pelaporan pertanggungjawaban Keuangan GKPI
3. H₃: Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan pertanggungjawaban keuangan GKPI
4. H₄: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan pertanggungjawaban keuangan GKPI

5. H₅: Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen, Teknologi Informasi dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan GKPI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis berupa statistik (Sugiyono, 2016: 7). Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan atau angka-angka. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh dari ke empat variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, komitmen, teknologi informasi dan motivasi terhadap variabel dependen yaitu pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh pengurus gereja GKPI dibidang keuangan kemudian responden memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, setelah responden selesai mengisi kuesioner tersebut, maka responden mengumpulkan kepada peneliti dan kemudian dianalisis datanya menggunakan aplikasi statistik.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y).

3.2.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen terdiri dari empat variabel yaitu kualitas sumber daya manusia, komitmen, teknologi informasi, dan motivasi.

3.2.1.1 Kualitas sumber daya manusia (X₁)

Sumber daya manusia yang mempunyai masa depan memperhitungkan kemampuan yang ada, untuk mencapai daya guna dan hasil guna pada masa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya yang telah tersimpan pada setiap orang sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat melakukan aktivitasnya yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan kehidupan manusia lainnya (Umam, 2012: 54). Indikator-indikator kualitas sumber daya manusia:

Tabel 3.1 Indikator Variabel Kualitas Sumber Daya manusia

Variabel	Indikator
Kualitas Sumber Daya manusia (X ₁)	1. Latar belakang pendidikan
	2. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan
	3. Pengalaman dibidang keuangan
	4. Keahlian, pengetahuan dan ketrampilan
	5. Kemampuan penggunaan teknologi informasi
	6. Kemampuan menyusun laporan keuangan

Sumber : Melisa Mouren Kalangi, Grace B. Nangoi dan Lintje kalangi (2016)

3.2.1.2 Komitmen organisasi (X₂)

Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang kadang-kadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan (Ikhsan & Ishak, 2008). Indikator-indikator komitmen organisasi adalah:

Tabel 3.2 Indikator Variabel Komitmen (X_2)

Variabel	Indikator
Komitmen (X_2)	1. Kesiediaan untuk menjalankan tugas
	2. Janji kepada Tuhan dan Jemaat lewat pelantikan
	3. Kesiapan untuk melakukan perubahan
	4. Menyelesaikan dan melaporkan laporan keuangan tepat waktu
	5. Kesungguhan dalam bekerja
	6. Berusaha melakukan yang terbaik

Sumber :Melisa Mouren Kalangi, Grace B. Nangoi dan Lintje Kalangi (2016)

3.2.1.3 Teknologi Informasi (X_3)

Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman. Perlunya teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi untuk mendukung kegiatan organisasi (Sutarman, 2009: 13). Indikator-indikator teknologi informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Variabel Teknologi Informasi (X_3)

Variabel	Indikator
Teknologi Informasi (X_3)	1. Tersedianya komputer
	2. Aplikasi <i>software</i>
	3. Membantu proses penyusunan laporan keuangan tepat waktu
	4. Komputer yang berkualifikasi
	5. Masalah teknis terkait sistem komuterisasi dapat diatasi
	6. Adanya jaringan internet

Sumber: Melisa Mouren Kalangi, Grace B. Nangoi dan Lintje Kalangi (2016)

3.2.1.4 Motivasi (X_4)

Motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran atau perilaku kerja kreatif lainnya (Sopiah, 2008: 170). Indikator-indikator motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Variabel Motivasi

Variabel	Indikator
Motivasi (X_4)	1. Menjalankan tugas sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan
	2. Adanya sukacita dan damai sejahtera ketika menjalankan tugas
	3. Menjalankan tugas untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas
	4. Terciptanya kesejahteraan jemaat ketika keuangan terkelola dengan baik
	5. Meningkatkan tingkat kepercayaan jemaat dan donatur
	6. Menjalankan tugas untuk hormat dan kemuliaan Tuhan

Sumber: Melisa Mouren Kalangi, Grace B. Nangoi dan Lintje Kalangi (2016)

3.2.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Indikator-indikator pelaporan pertanggungjawaban keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indikator Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan

Variabel	Indikator
Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y)	1. Laporan pengeluaran keuangan
	2. Laporan penerimaan keuangan
	3. Bukti pengeluaran keuangan
	4. Bukti penerimaan keuangan
	5. Pelaporan pertanggungjawaban yang tepat waktu
	6. Penggunaan jasa auditor atau konsultan

Sumber : Melisa Mouren Kalangi, Grace B.Nangoi, Lintje Kalangi (2016)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) yang berkaitan di bidang keuangan yang ada di kota Batam. Pengurus keuangan masing-masing gereja yang terdiri atas Pengurus Harian Jemaat (PHJ), Pengawas Harta Benda dan Keuangan (PHBK) dan majelis jemaat yang berjumlah kurang lebih 90 Subjek.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin menurut (Ridwan & Kuncoro, 2012: 49) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = persepsi ditetapkan

Sehingga berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{90}{90 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = 73,469$$

$$n = 74 \text{ Subjek}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data perlu dilakukan dalam suatu penelitian karena data yang terkumpul nantinya akan menjadi sumber analisis. Dalam proses pengumpulan

data, diperlukan teknik-teknik yang diharapkan akan memudahkan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden pada seluruh Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) disertai dengan wawancara kepada responden yang bersedia untuk mengkonfirmasi kembali kuesioner yang telah diisi, sedangkan data sekunder yaitu berupa literatur-literatur kepustakaan.

3.5 Metode analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016: 147).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Sarwono, 2012: 83) secara umum validitas dikatakan sebagai kekuatan kesimpulan, inferensi, proposisi dari hasil riset yang sudah dilakukan yang mendekati kebenaran. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Valid tidaknya alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Yang perlu diperhatikan dalam pengukuran untuk mencari hasil yang valid suatu alat ukur adalah bahwa alat pengukur tersebut valid untuk tujuan yang diharapkan atau tujuan yang spesifik, sehingga seorang peneliti harus dengan cermat dan spesifik perlu menyebutkan sebuah alat ukur adalah valid pada tujuan dan kasus yang spesifik. Ada tiga tipe validitas pengukuran yang harus diketahui menurut (Sarwono, 2012 :84) yaitu:

1. Validitas isi

Validitas isi menyangkut tingkatan dimana item-item skala yang mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti.

2. Validitas konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Aspek pokok dalam validitas konstruk secara alamiah bersifat teoritis dan statistik.

3. Validitas kriteria

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memprediksi suatu variabel yang dirancang sebagai kriteria.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas secara umum dikatakan adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Untuk menghitung reliabilitas menurut (Sarwono, 2012: 84) digunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Tes ulang: tes ini dilakukan dengan cara menguji kuesioner kepada kelompok tertentu. Misalnya A, kemudian dilihat skornya. Beberapa waktu kemudian kuesioner yang sama diujikan pada kelompok yang sama. Kedua skor dikorelasikan, jika hasil korelasinya $\geq 0,6$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.
2. Tes paralel : tes ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner terhadap kelompok tertentu, kemudian kelompok tersebut juga dites dengan menggunakan instrument yang ekuivalen isi pertanyaannya. Kemudian nilai dari kedua test tersebut dikorelasikan. Jika hasil korelasinya $\geq 0,6$, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.
3. Tes belah dua: tes ini dilakukan dengan membagi skor-skor secara random dalam bentuk genap dan ganjil dihitung dan hasilnya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi spearman brown. Jika hasil korelasinya $\geq 0,6$, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.

4. Menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan bahwa suatu butir pertanyaan mempunyai reabilitas, jika:
 - ✓ Nilai *Cronbach's Alpha* positif dan tidak boleh negatif
 - ✓ Nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan sama atau $\geq 0,6$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sarwono, 2012: 96). Data yang berdistribusi normal mempunyai pola distribusi seperti kurva berbentuk bel mempunyai dua karakteristik pokok yaitu:

- a. Kurva berkonsentrasi diposisi tengah menurun di dua sisi
- b. Kurva berbentuk bel ini bersifat simetris

Karakteristik distribusi normal suatu data menurut (Sarwono, 2012: 96) adalah:

- a. Kurva mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel
- b. Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal
- c. Karena bentuknya simetris, maka median dan mode dari suatu distribusi data terletak juga ditengah, dengan demikian untuk kurva normal maka rata-rata, median, dan modus mempunyai hak yang sama.

- d. Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak menyentuh garis horizontal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan histogram, normal probability atau dengan menggunakan uji *kolmogorov sminov*.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF) $1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkorelasi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data isi menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZEPRED dengan residualnya SRESID. Yang menjadi dasar analisis yaitu:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen digunakan uji anova atau f_{hitung} , sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan t_{hitung} .

3.5.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji pengaruh dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari 1 variabel independen terhadap variabel dependen. Dikatakan linear karena setiap estimasi atau nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Persamaan regresi linear berganda menurut (Sugiyono, 2016:192) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rumus 3.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y : Pelaksanaan pelaporan pertanggungjawaban keuangan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : koefisien variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4

X_1 : Kualitas Sumber Daya Manusia

X_2 : Komitmen

X_3 : Teknologi Informasi

3.5.4.2 Uji t atau uji parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Menurut (Ghozali, 2011: 64) uji t dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\beta}{std_Error}$$

Rumus 3.3 Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Dimana:

T_{hitung} : Harga statistik untuk uji t

B : Koefisien regresi

Koefisien regresi sebuah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau probabilitas ($\text{sig.t} < \alpha$). Dengan nilai signifikansinya (α) 5% (0,05).

Adapun hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

$H_0=b_1=0$ (tidak ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen)

$H_1=b_1\neq 0$ (ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen)

$H_1=b_1>0$ (ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen secara positif)

$H_1=b_1<0$ (ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen secara negatif)

3.5.4.3 Uji f atau Uji Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012: 137). Untuk menghitung nilai f, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Rumus 3.4 Nilai F

Dimana:

F: Nilai F

r^2 : Koefisien determinasi

n : Banyaknya sampel

Adapun hipotesis uji F adalah:

$H_0=b_1,b_2=0$ (variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

$H_1=b_1,b_2\neq 0$ (variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Menurut (Priyatno, 2012: 138) kriteria pengujian hipotesis adalah:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
2. H_a ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
3. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikansinya (α) 5% (0,05).

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis determinasi ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, jadi koefisien angka

yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman variabel Y yang diterangkan oleh variabel X. Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut (Priyatno, 2012: 139) rumus untuk mencari koefisien determinasi secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of squares Regression}}{\text{Sum of squares Total}}$$

Rumus 3. 5 Koefisien Determinasi

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan lokasi dan jadwal penelitian berdasarkan persetujuan dari pihak wilayah X GKPI Kepulauan Riau dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diseluruh Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) yang ada dikota Batam dan sebagai titik kumpulnya adalah kantor Wilayah X GKPI Kepulauan Riau yang beralamat di perum. Green Laguna Jl.Trans Bareleng blok A1 no. 10-11 Tembesi Batam Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Dibawah ini adalah jadwal penelitian yang telah penulis lakukan sejak September 2018 sampai dengan Januari 2019.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Tahap	Keterangan	Jadwal Penelitian																				
		September 2018				Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul				■																	
2	Penulisan Skripsi					■	■	■	■													
3	Analisa Kegiatan									■	■	■	■									
4	Pengumpulan Data												■	■	■	■	■					
5	Pengolahan dan analisis Data															■	■	■	■	■		
6	Penulisan Hasil																			■	■	
7	Penyempurnaan Skripsi																				■	■

Sumber: Data Primer (2019)